

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON-EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD GMIM TEMPANG DESA TEMPANG I KABUPATEN MINAHASA

Eunike Mandolang

Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail: emandolang@unikadelasalle.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas I SD GMIM Tempang, Desa Tempang I yang menemukan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan pembelajaran tematik cenderung membosankan, kurang menantang, itu tidak bermakna dan kurang relevan dengan kehidupan anak-anak sepanjang hari. Hasil yang diperoleh di siklus I baru mencapai 33,33%. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SD GMIM Tempang yang menemukan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan pembelajaran tematik cenderung membosankan, kurang menantang, tidak bermakna dan kurang relevan untuk kehidupan anak-anak sepanjang hari. Hasil yang diperoleh di siklus I baru mencapai 33,33%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran tematik *Example Non-Example* siswa kelas I SD GMIM Tempang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006: 31) dilakukan dengan dua siklus dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil belajar yang diperoleh, pada siklus I mencapai 33,33% dan siklus II 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas tematik 1 SD GMIM Tempang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Example Non-Example*, Hasil Belajar, Matematika

Abstract: This study was conducted based on the results of observations conducted in the students of class I SD GMIM Tempang, Tempang I Village which found that simply learning centered on the teacher while the students simply listen to thematic learning tend to be boring, less challenging, it is not meaningful and less relevant to the lives of children all day. The results obtained in siklus I just reached 33,33%. This study was conducted based on the results of observations conducted in class I SD GMIM Tempang which found that simply learning centered on the teacher while the students simply listen to thematic learning tend to be boring, less challenging, it is not meaningful and less relevant to the lives of children all day. The results obtained in siklus I just reached 33,33%. This study aims to improve learning outcomes through the application of thematic learning model examples non-example student class I SD GMIM Tempang. This study uses the design of classroom action research from Kemmis and Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006: 31) were conducted with two cycles of the stages of planning, action, observation and reflection. The learning result obtained, in the first cycle reaches 33,33% and 93,33% second cycle. Based on the results of the study concluded that the application of learning model examples non- examples can improve student learning outcomes thematic class 1 SD GMIM Tempang.

Keywords: Examples Non-Example Learning Model, Result Study, Mathematics

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di sisi lain, kegunaan dari suatu konsep dapat menimbulkan keingintahuan bagi siswa. Dalam hal ini, siswa sadar bahwa bahan pelajaran yang dipelajari dapat berguna diwaktu sekarang maupun diwaktu kemudian. Artinya, kegunaan tersebut dapat dirasakan saat siswa belajar.

Penggunaan konteks yang beragam dalam pembelajaran matematika bertalian dengan keadaan keseharian yang dialami siswa ditengah-tengah lingkungannya, yaitu di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, agar prinsip kebermaknaan dan kegunaan benar-benar dialami dan dirasakan oleh siswa, maka informasi yang hendak disampaikan oleh guru, hendaknya dikemas dalam konteks yang relevan dengan keseharian dan pengalaman siswa.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang diajarkan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak (TK) dan sangat dibutuhkan siswa karena kegunaannya bagi kehidupan dan dalam pembelajaran matematika sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengatakan bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami.

Yang menjadi focus objek penelitian disini adalah siswa kelas 1 SD GMIM Tempang Desa Tempang I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa dengan jumlah siswa 12 orang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran tematik pada siswa, ditemukan masalah khususnya pada pembelajaran matematika tepatnya materi mengurutkan banyak benda yang masih sangat memperhatikan, hal ini disebabkan karena guru hanya berceramah dan menjelaskan tidak dengan menggunakan contoh, sehingga materi yang diberikan sulit untuk serap dan dimengerti siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif dari pihak guru mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Dalam pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa siswa yang hanya bermain saat proses belajar mengajar berlangsung, juga terdapat siswa yang hanya mengganggu temanya yang lain.

Dari pengamatan yang dilakukan, terdapat 32% siswa yang mengerti tentang materi yang disampaikan dan sisanya 68% siswa yang belum mengerti tentang apa yang diajarkan.

Penggunaan model yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami kebosanan dan kurang memperhatikan materi yang diberikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam memberikan materi pembelajaran, salah satu caranya adalah dengan menggunakan model yang tepat. Selain penggunaan model yang tepat juga membutuhkan aspek yang lain seperti pengelolaan kelas, penyajian materi, media bantu dalam pembelajaran dll. Apalagi kalau menggunakan kurikulum 2013, guru mengajar dengan mengaitkan dengan mata pelajaran yang lain. Ini juga mengakibatkan kurangnya pemahaman matematika untuk anak kelas 1. Dari pengamatan yang dilakukan maka saya berpikir untuk menerapkan model pembelajaran *examples non-examples* yang cocok diterapkan kepada siswa kelas I

Penerapan model pembelajaran *examples non-example* merupakan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengurutkan banyak benda karena konsep dari model *examples non-examples* adalah pembelajaran dengan menggunakan contoh dan cocok dalam materi mengurutkan banyak benda pada mata pelajaran matematika khususnya.

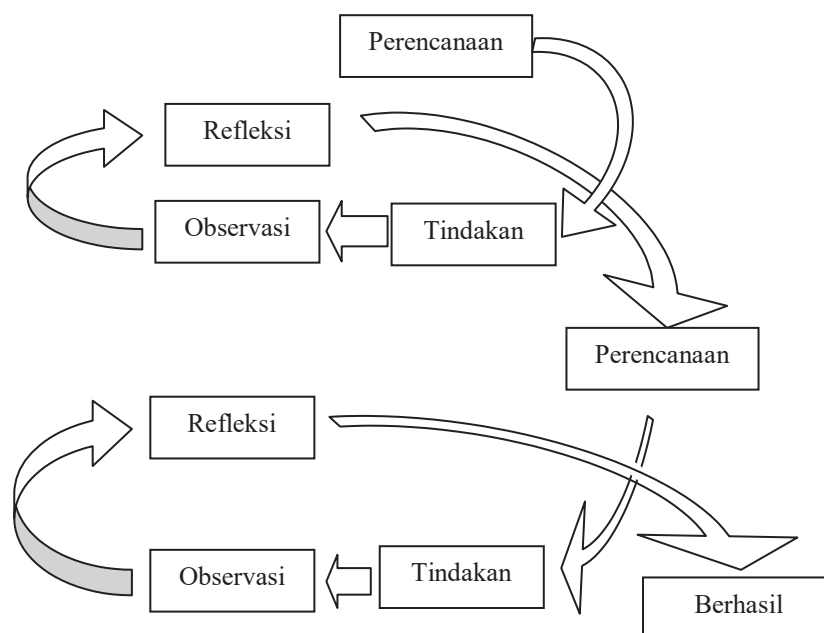
Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *examples non-example* di padukan dengan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD serta dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31), dimana 1(satu) siklus terdiri atas 4 langkah yaitu:

1. Perencanaan;
2. tindakan;
3. observasi; dan
4. refleksi.

Berdasarkan keempat langkah PTK tersebut dapat dijabarkan melalui gambar berikut.



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31)

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD GMIM Tempang Desa Tempang I Kabupaten Minahasa dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Data dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 T_t = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya di lihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2007:171).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *examples non example* di padukan dengan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran matematika dikelas 1 SD GMIM Tempang Desa Tempang I Kabupaten Minahasa, dilakukan oleh peneliti sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berikut ini deskripsi tindakan model pembelajaran *examples non-example* dipadukan dengan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika siswa kelas 1 SD GMIM Tempang Desa Tempang I Kabupaten Minahasa.

a. Hasil Penelitian Siklus I

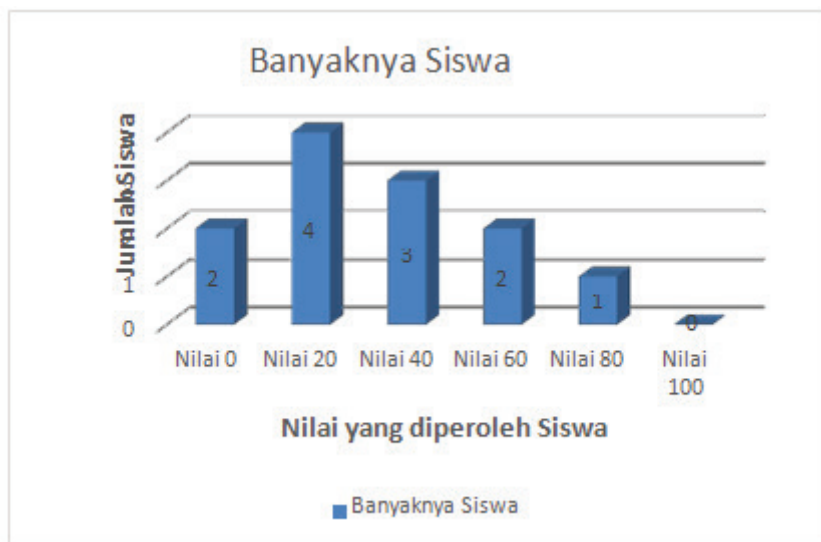
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan april 2019 dengan jumlah siswa 12 orang, dan pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui 4 alur atau tahapan yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil pembelajaran matematika khususnya dalam pengenalan bilangan bulat ini dikembangkan dari hasil evaluasi yang diberikan pada saat diberlakukannya model *Examples Non-Examples*.

Dalam penelitian siklus I ini masih terdapat beberapa siswa yang belum paham atau belum mengerti betul mengenai materi yang disampaikan bahkan ada yang bingung dengan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples* karena baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran di kelas mereka. Tetapi ada juga siswa yang senang dan cepat paham mengenai apa yang disampaikan guru karena langsung dengan menggunakan contoh gambar- gambar.

Setelah selesai mengajar peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi pertanyaan untuk menguji kemampuan pemahaman materi siswa sampai dimana. Dan ketika LKS yang dibagikan selesai dijawab siswa, peneliti memeriksa hasil dan melakukan evaluasi. Adapun hasil yang didapat yaitu: dari 12 siswa hanya 5 siswa yang mendapat nilai diatas 60 sedangkan siswa yang lainnya hanya mendapat nilai 20 bahkan ada yang mendapat nilai 0.

Adapun hasil yang diperoleh siswa dalam siklus I ini dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil di atas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah:

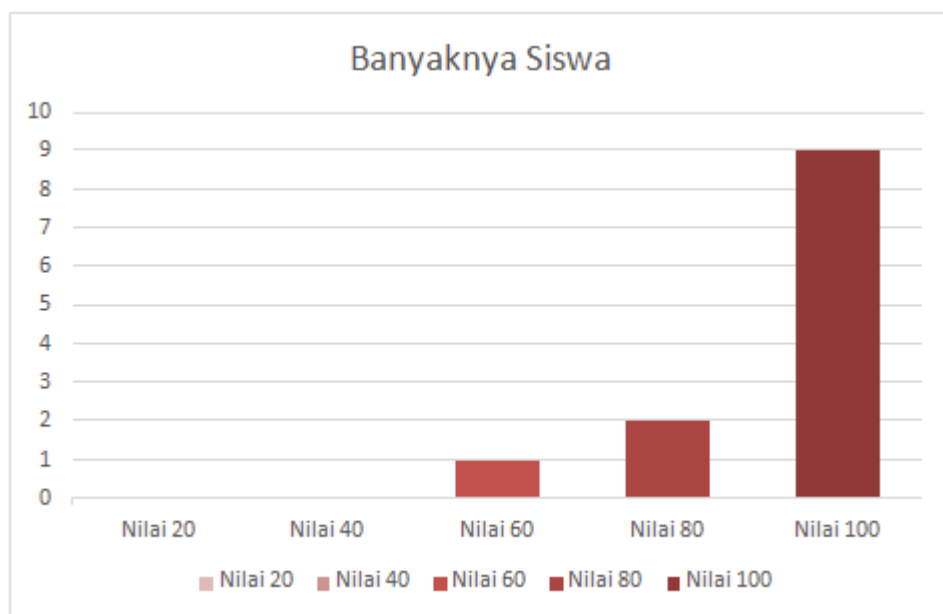
$$KB = \frac{400}{1200} \times 100\% = 33,33\%$$

Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan menganalisis hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, sekaligus menyusun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama, dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, dimana dari 12 siswa yang hadir hanya terdapat 10 siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan mendapat nilai tuntas, sedangkan 12 siswa lainnya belum berhasil mendapat nilai baik (belum tuntas), dan hal ini dikarenakan konsep yang diajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar dengan mengikuti pola penggunaan model pembelajaran *Examples Non-Examples* masih kurang maksimal, dimana terlihat sebagian siswa belum mampu menangkap konsep pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal penggunaan gambar. Untuk itu, perlu dibuat perencanaan yang baru agar kemampuan siswa dalam memahami konsep meningkat melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non-Examples* yang sudah disiapkan pada siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada Bulan Juni 2019, dengan jumlah siswa yang hadir 12 orang dan pelaksanaan tindakan ini juga dilakukan melalui 4 alur atau tahapan yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam pelaksanaan siklus II ini, penerapan model pembelajaran *examples non example* dipadukan dengan model pembelajaran *make a match*.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil di atas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{1120}{1200} \times 100\% = 93,33\%$$

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *examples non example* dipadukan dengan model pembelajaran *make a match*, maka tampaklah perbedaan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dimana pada kegiatan pembelajaran ini sebagian besar siswa tampak sangat aktif mengikuti alur pembelajaran yang disajikan guru, pembelajaran aktif dan menyenangkan sangat terasa dalam pelaksanaan pembelajaran disiklus ke II ini, sehingga pada evaluasi akhir pembelajaran para siswa yang memperoleh hasil yang memuaskan, jika pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33,33% maka untuk siklus ke II secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa mencapai 93,33%.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada, seringkali tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan produk dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD GMIM Tempang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *examples non example*

dipadukan dengan model pembelajaran *make a match*. Dari perpaduan antara model *examples non example* dengan *make a match* menghasilkan satu produk model *Narating Picture*.

Model *Narating picture* merupakan model pembelajaran perpaduan antara model *examples non example* yang menggunakan gambar sebagai media, dan model *make a match* menggunakan kartu sebagai mediana. Model *narrating picture* merupakan salah satu inovasi dari model pembelajaran yang digunakan disekolah.

Produk yang dihasilkan dari perpaduan antara model pembelajaran *examples non example* dengan *make a match* terbukti efektif setelah dilakukan uji coba pada siswa kelas I SD GMIM Tempang Desa Tempang I Kabupaten Minahasa. Keefektifan produk tersebut dapat dilihat pada hasil belajar matematika dalam pembelajaran tematik siswa yang telah meningkat. Berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I 33,33% dan hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 93,33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai oleh para siswa yang mencakup semua ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, dengan menggunakan model tersebut dapat mengembangkan kreativitas mengajar dari guru (peneliti). Dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa siklus I 33,33%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 93,33%. Dengan diterapkannya model pembelajaran *examples non examples* dipadukan dengan model pembelajaran *make a match* dapat menghasilkan produk model *Narrating Picture* yang cocok dan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti kepada setiap pembaca, yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan kreatifitas dari seorang guru agar materi yang diajarkan dapat dimegerti dengan baik oleh para peserta didik sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan maksimal. Dan untuk mata pelajaran matematika khususnya pengenalan bilangan bulat, perpaduan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dan model *make a match* sangatlah cocok digunakan untuk dapat mengembangkan kreativitas mengajar dari seorang guru.

2. Demi penyempurnaan Penelitian tentang model pembelajaran *Examples Non-Examples* pada matematika di SD khususnya pada pengenalan bilangan bulat. Diharapkan kepada semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah data yang lebih luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Jakarta: Yrama Widya.
- Buehl. 2013. *Model Pembelajaran Examples Non-Examples*. <http://riensuciati99.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-examples-non-examples.html>. (diakses 29 Agustus 2016).
- Rahmadi Widdiharto. (2006). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Makalah diklat guru pengembang matematika SMP. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Rien Suciati (2013). *Model Pembelajaran Examples Non-Examples*. <http://riensuciati99.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-examples-non-examples.html>. diakses 29 Agustus 2016.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. *Hasil Belajar*. <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, (diakses 27 agustus 2016 pukul 20.30).
- Sukmadinata. 2004. *Pembelajaran tematik dan aplikasinya di SD*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pembelajaran-tematik-dan-aplikasinya-di-sekolah-dasar-SD-catur-tunggal.pdf>. (diakses 20 Desember 2016).
- Suyitno H. Iman. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: Retika Aditama.
- Tennyson dan Pork (Salvin 1994). *Pembelajaran kooperatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.